

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 2 Bandung yang beralamat JL. Pasundan no. 32, Balonggede, regol, Kota Bandung, Jawa barat 40251. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal, observasi awal dilakukan untuk mencari masalah yang akan diteliti, observasi awal dilaksanakan pada hari senin 18 september 2018. Setelah masalah ditemukan penulis langsung membuat perencanaan penelitian. Penelitian awal dilaksanakan pada hari senin 25 september 2018 dan berakhir tanggal 2 oktober 2018. Masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan berkualitas.

Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dikelas, sedangkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses hasil belajar serta prestasi yang diperoleh disekolah, proses belajar yang baik akan mencetak siswa yang berprestasi dan proses belajar yang baik harus melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan bersikap kritis. Sementara itu proses pendidikan di era globalisasi yang bersifat kompetitif diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas serta memiliki moralitas yang tinggi, dan bersikap kritis terhadap situasi yang terjadi disekitarnya. Manusia yang cerdas kreatif dan berani merupakan faktor dominan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era persaingan global.

Penelitian ini beranjak dari masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) Siswa di dalam belajar pembelajaran IPS dikelas, dan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, adalah masih rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, jenning dan Dune (1999), ia menyatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran IPS ke dalam situasi kehidupan real, guru dalam pembelajarannya dikelas tidak mengkaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide IPS. Mengkaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide IPS dalam pembelajaran

Nazarius Riwanto, 2019

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna (Soedjadi, 2000: Price, 1996: Zamroni 2000) berdasarkan kedua teori tersebut penulis ingin mengetahui sejauh man rendahnya berpikir kritis siswa dengan menggunakan 2 siklus dengan metode Kemmis and Mc Taggart. Salah satu alternative pembelajaran yang tepat untuk diterapkan supaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui pendekatan (*problem based learning*) dengan model pendekatan tersebut penulis berharap kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat di tingkatkan. kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam membangun sebuah pembelajaran dikelas, mengapa dikatakan demikian bawasanya, ketika siswa aktif dalam belajar kemudian daya tangkap terhadap permasalahan pembelajaran akan memicu siswa untuk berpikir kritis. Ketika model pembelajaran berbasis masalah di terapkan di kelas maka proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih menantang, dan perkembangan pola pikir siswa akan lebih terasah. disini Peneliti bermaksud mengamati permasalahan tersebut di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. melalui model *problem based learning* (PBL) yakni pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran IPS, penelitian ini pun di lakukan di kelas VII F SMP Pasundan 2 Bandung, melihat dan mengamati bahwa kelas ini merupakan kelas yang sangat cocok untuk di teliti, peneliti juga melakukan penelitian berdasarkan masalah yang di dapati di kelas. Siswa di kelas VII F memiliki potensi belajar yang baik namun di di lihat dari tingkat berpikir kritis dalam pembelajaran IPS sangat rendah, maka dari itu peneliti tertarik akan menggali masalah tersebut. kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan penyelesaian masalah. Di dalam kehidupan sehari-hari Banyak sekali fenomena yang perlu dikritisi. Dalam artian bahwa seseorang yang berpikir kritis adalah orang yang tidak puas atas jawaban atau perihal yang dikatakan oleh orang lain terhadapnya, adapun beberapa Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar. Beberapa di antaranya: Gunawan, (2003 hlm:177-178) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi.

**Nazarius Riwanto, 2019**

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan. Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini. Keahlian berpikir kritis lainnya adalah kemampuan mendeteksi bias, melakukan evaluasi, membandingkan dan mempertentangkan.

Sementara itu (Rahmat, 2010 hlm:1) mengemukakan berpikir kritis (*critical thinking*) sinonim dengan pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan stratejik (*strategic planning*), proses ilmiah (*scientific process*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Juha, (2010 hlm: 1) yang menyatakan “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking, focused on deciding what to believe or do*” Paul, R., & Elder, L. (2012, hlm 21) menyatakan “*Critical thinking is the art of thinking about thinking while thinking to make thinking better*” Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Dari kedua pemahaman tersebut dapat di analisis bahwa. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi Informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan. Dengan permasalahan yang di hadapi oleh siswa peneliti beranggapan bahwa model yang cocok digunakan adalah model PBM (*problem based learning*)

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis melihat perkembangan *study critical thinking* berpikir siswa dalam ranah Kognitif, Aektif dan Psikomotorik KMP (Kemampuan mengemukakan pendapat) dan aktif. Pada perkembangan proses pembelajaran IPS di kelas sangat rendah. Ini merupakan permasalahan yang harus di kaji dan mencari alternatif lain dalam menanganinya.

### **1.3 Rumusan Masalah.**

Adapun yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Bagaimana Perencanaan peningkatan berpikir kritis siswa melalui model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS
- 2) bagaimana Pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) guna meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS
- 3) Apa saja Kendala yang dihadapi siswa terhadap rendahnya berpikir kritis dalam pembelajaran IPS
- 4) Sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *problem-based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di latarbelakang masalah bahwa penelitian ini memiliki tujuan yang akan di capai, Penelitian ini di lakukan di SMP Pasundan 2 Bandung, tepatnya di kelas VII F. Tujuan yang hendak ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan peningkatan berpikir kritis siswa melalui model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS
- 2) Pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) guna meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS
- 3) Melihat Apa saja Kendala yang dihadapi siswa terhadap rendahnya berpikir kritis dalam pembelajaran IPS
- 4) Mengukur Sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *problem-based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara garis besar penelitian ada tiga macam yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

##### **a) Penemuan**

Berarti data yang ditemukan benar-benar baru dan belum di teliti oleh peneliti sebelumnya

##### **b) Pembuktian**

Nazarius Riwanto, 2019

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berarti data yang di dapatkan i digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

### c) **Pengembangan.**

Berarti mempedalam atau memperluas pengetahuan yang ada.

Penelitian yang bersifat penemuan misalnya menemukan metode mengajar IPS yang efektif dan efisien, dan juga menyenangkan. Mengembangkan sifatnya, mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada sehingga lebih efektif. Sedangkan penelitian yang bersifat pembuktian bersifat membuktikan keragu-raguan terhadap metode mengajar yang di impor dari luar kemudian di terapkan di indonesia apakah efektif di terapkan atautah tidak. Tujuan yang hendak ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Manfaat di dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada dua aspek yakni manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis:

#### **1.6 Manfaat Praktis.**

- a) Bagi lembaga sekolah khususnya SMP Pasundan 2 Bandung penelitian ini bisa menjadi acuan demi terlaksananya perkembangan kemajuan sekolah.
- b) Bagi lembaga kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan perkembangan pendidikan
- c) Bagi penulis penelitian ini memberikan gambaran tentang masalah yang di hadapi siswa ketika belajar pembelajaran IPS di kelas.

#### **1.7 Manfaat Teoritis.**

- a) Penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi dan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai perkembangan berpikir kritis siswa di Sekolah.
- b) Sebagai perbandingan penelitian saat ini dan penelitian yang akan datang.
- c) Dapat di jadikan bahan penelitian berikutnya demi perkembangan Ilmu dan Pendidikan yang akan datang.

## 1.8 Definisi Oferasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran judul penelitian, maka dari itu penulis memberikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini

### a) *Problem based learning (PBL)*

Pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL), adalah kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis masalah, dalam kurikulum dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan penting, yang dapat membuat mereka mahir dalam memecahkan suatu masalah. Dan juga dalam pembelajaran berbasis masalah siswa memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis menurut R.H. Ennis (1991), berpikir kritis adalah secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Menurut R. Swartz dan D.N. Perkins (1990), mengatakan bahwa berpikir kritis berarti:

- 1) Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.
- 2) Memakai standadr penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- 3) Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut
- 4) Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan penelitian ini membuat suatu kerangka berpikir yang terencana dan sistematis atau terstruktur, dan penulis membuat 5 bab

Nazarius Riwanto, 2019

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dituangkan dalam masing-masing bab. Adapun sistematis pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.
- 2) Pada bab 2 ini membahas tentang kajian teoritik, kajian teori terdahulu dan yang sekarang. Teori tentang model *problem based learning*, teori tentang pembelajaran IPS, dan teori tentang berpikir kritis.
- 3) Pada bab 3 membahas tentang metode penelitian yang digunakan, berisi tentang kehadiran penulis dalam mengambil data, lokasi penelitian data dan sumber data.
- 4) Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, dan penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS dikelas VII F SMP Pasundan 2 Bandung.
- 5) Pada bab 5 berisi tentang kesimpulan dan saran, untuk mitra sekolah dan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)